

**PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN DI M.Ts. NEGERI BALANG-BALANG
KECAMATAN BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

SISKA FEBRIANTI

NIM. 105 191 97213

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**

DAFTAR ISI

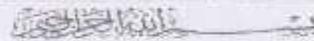
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat / kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Profesionalisme Guru.....	7
B. Bentuk-bentuk Pembinaan Profesionalisme Guru.....	20
C. Mutu Pembelajaran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	41

D. Deskriptif Fokus Penelitian	41
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Instrumen penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Bentuk-bentuk Pembinaan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	61
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Graha IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara SISKI FEBRIANTI, NIM. 10519197213 yang berjudul "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-balang Kec.Bontomarannu Kab.Gowa" telah di ujikan pada hari Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji.

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

Anggota : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A

Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

Pembimbing I : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.I

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar

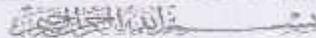


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra IV Telp. (0411) 851014 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SISKA FEBRIANTI

NIM : 105 19 1972 13

Judul Skripsi : "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-balang"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd

Penguji III : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A

Penguji IV : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

ABSTRAK

Siska Febrianti. 10519197213. 2017. Skripsi ini berjudul "*Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*". Di bimbing oleh Hj. Atika Achmad dan H. Abd. Samad T.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk pembinaan profesionalisme guru di M.Ts. Negeri Balang-balang, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode analisis Kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seluruh guru di M.Ts. Negeri Balang-balang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: Bentuk-bentuk pembinaan profesionalisme guru yaitu: Melakukan supervisi Pendidikan, melakukan pelatihan manajemen kepala Madrasah, mengikuti workshop mata pelajaran dan evaluasi, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, melakukan pembinaan oleh pengawas, dan mencontohkan sikap keteladanan (kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, serta bentuk karakteristik positif lainnya). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru yaitu: Faktor Internal meliputi: Kepribadian guru, kemampuan mengajar, kedisiplinan, kesejahteraan, dan etos kerja. Faktor eksternal meliputi: Kemampuan berkomunikasi, dan hubungan baik dengan masyarakat. Faktor penunjang meliputi: Sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas jika guru melaksanakan sikap profesionalisme seperti itu dan terus melakukan peningkatan pembinaan profesionalisme guru, maka mereka dapat meningkatkan mutu pembelajaran, baik dalam arti proses maupun dalam arti hasil.

Kata Kunci: Pembinaan Profesionalisme Guru, Mutu Pembelajaran

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa**

Nama : **Siska Febrianti**

NIM : **10519197213**

Fakultas/Prodi : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Dzulkaidah 1438 H
01 Agustus 2017 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj.Atika Achmad, M.Pd
NIP. 195708171992032002

Drs.H.Abd.Samad T,M.Pd.I
NBM. 659 454

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Febrianti
NIM : 105 19 1972 13
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Dzulkaidah 1438 H
01 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

Siska Febrianti
NIM. 10519197213

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan Rahmat petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sampai kepada penyusunan skripsi yang berjudul “**Pembinaan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa**”.

Shalawat serta salam senantiasa tertuju pada nabi Muhammad SAW. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat-Nya kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E.,MM** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I** Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda **Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si** Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda **Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd** Pembimbing I dan Bapak **Drs. H. Abd. Samad T,M.Pd.I** pembimbing II yang dengan tulus ikhlas

telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada penulis..

5. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam** yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, dan seluruh guru di M.Ts. Negeri Balang-balang yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak, ibu, keluarga, teman-teman dan seluruh pihak yang mendorong dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan sumbangan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada kita semua, dan kita tetap dalam lindungan Allah Swt, Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

2.1. Lokasi Penelitian

2.2. Wawancara

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

3.1. Fakultas

3.2. LP3M

3.3. B2T-BKPMD

3.4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

3.5. Lokasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Nama Kepala Madrasah.....	47
Tabel 2.	Daftar Nama Guru.....	52
Tabel 3.	Daftar Guru Yang Mendapat Sertifikasi.....	55
Tabel 4.	Daftar Nama Staf Tata Usaha.....	57
Tabel 5.	Daftar Nama Staf Teknisi.....	58
Tabel 6.	Keadaan Peserta Didik.....	58
Tabel 7.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhasil dan telah memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga merupakan pengaruh tingkat kebutuhan manusia. Manusia selalu mengharapkan hal-hal yang mempermudah jalan hidupnya. Demikian pula kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan yang memadai dan lebih berkualitas. Bukan saja sekedar bisa membaca dan menulis. Mereka sadar bahwa pendidikan merupakan bagian dari suatu proses kehidupannya.

Kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan ditentukan oleh peran guru, Kepala Sekolah, Penilik/Pengawas dan para pembina lainnya, termasuk orang tua siswa dan masyarakat. Peran pelaksana pendidikan di lapangan sangat penting dalam merencanakan program, melaksanakan program, pembahasan masalah-masalah yang dihadapi, pengembangan dan penyebaran gagasan baru serta mengembangkan bahan-bahan pengajaran dan alat bantu belajar mengajar di sekolah.

Dalam hal ini guru dituntut menguasai bidang tugasnya secara profesional. Profesionalisme guru akan tampak apabila guru menguasai

dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip metodologi dalam proses belajar mengajar, menguasai materi pelajaran secara mendasar dan menyeluruh, mengetahui dan mengenal kondisi anak didiknya dan lingkungan pendidikan serta memiliki keteladanan dan sikap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan profesionalisme guru sangat terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, di mana supervisi pendidikan bertitik tolak pada usaha pembinaan ke arah perbaikan situasi dan kondisi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar serta peningkatan prestasi belajar siswa pada umumnya. Pembinaan ini meliputi kegiatan menyelenggarakan/melaksanakan dan pengaturan sesuatu itu dapat terlaksana secara baik, tertib, rapi dan saksama menurut rencana program secara berdaya guna dan berhasil guna.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan di jalur formal terdiri dari: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa sekaligus terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk kepentingan ini pendidikan agama dikembangkan secara terpadu baik melalui sekolah umum maupun madrasah. Madrasah itu sendiri menekankan proses pembelajaran pada

¹Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Cet.1; Jakarta: Sinar Grafika,2008), h. 12.

terbentuknya manusia berbudi luhur dengan pengalaman keagamaan yang konsisten.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi pada setiap dimensi kehidupan manusia kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang model pembelajaran.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru mengelola kelas, penguasaan metodologi pengajaran. Artinya salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah pendidik. Mahmud Yunus, bahwa “Seorang pendidik profesional tidak hanya harus menguasai materi, tetapi hendaknya menguasai pula berbagai teknik atau metode penyampaian materi, serta penggunaan model pembelajaran”.²

Mahmud Yunus, berpendapat bahwa :

Penguasaan terhadap metodologi dan model pengajaran jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran (al-tariqah ahammu min al-maddah), pendidik lebih penting dari pada metodologi pengajaran (al-mudarris ahammu min al-tariqah), dan jiwa pendidik

²Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Cet.I; Yayasan al-Hidayah, Jakarta 1965) h. 24

lebih penting daripada pendidik itu sendiri (ruh al-mudarris ahammu min al-mudarris).³

Dengan demikian, untuk mewujudkannya diperlukan keprofesionalan pendidik dalam memilih metodologi, model, pendekatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

1. Kompetensi Paedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan.
3. Kompetensi Personal, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa.
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sosial. Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan siswa maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.⁴

Hasil belajar dalam sebuah pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran apakah itu dilaksanakan pada setiap akhir

³Ibid, h. 65

⁴Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional), h. 6

pertemuan, ulangan harian ataupun pada akhir semester. Sehingga dapat dikatakan bahwa berkualitas tidaknya pelaksanaan pembelajaran dapat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa pada tahap tersebut diatas.

M.Ts. Negeri Balang-balang adalah salah satu lembaga pendidikan dan selalu berusaha meningkatkan profesionalisme yang religius yang bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar siswa khususnya pada bidang studi agama, yaitu dengan cara melakukan pembinaan profesionalisme guru itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka timbul beberapa permasalahan yang penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan profesionalisme guru di M.Ts. Negeri Balang-balang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang?

C. Tujuan penelitian

Setelah menyimak rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan profesionalisme guru di M.Ts. Negeri Balang-balang

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang

D. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kegunaan ilmiah, kegunaan praktis, dan kegunaan institusional.

1. Kegunaan Ilmiah

Manfaat yang bersifat teoritik berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam. Manfaat yang bersifat teoritis tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal urgensi pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para guru dan siswa agar terus mengembangkan berbagai macam metode ataupun cara agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

3. Kegunaan Institusional

Dari segi kegunaan institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dan metode dalam dunia pendidikan agar bisa diterapkan demi meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Menurut Webster dalam Kunandar Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁵ Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (4) bahwa :

Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Menurut Nana Sudjana dalam Usman, Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam seperti bidang hukum, militer,

⁵Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). h. 45

⁶*Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional), h. 2

keperawatan, kependidikan, dan sebagainya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerja yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang

⁷Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 46

dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Menurut T. Raka Joni guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.⁸

Menurut Surya dalam Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁹ Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelolah dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggungjawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk

⁸T Raka Joni, *Pengelolaan Kelas,P3G*, (Jakarta: Depdikbud, 1980), h. 53

⁹Kunandar, Op.cit. h. 47

menunjang tugas-tugasnya. Tanggungjawab spiritual dan norma diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Lebih lanjut Surya berpendapat bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu: (1) profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum; (2) profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah; (3) profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.¹⁰

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu: Dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan keguruannya.

Menurut Oemar Hamalik, Guru profesional harus memiliki ciri-ciri yang meliputi :

1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.

¹⁰Ibid. h. 48

5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah warga negara yang baik.¹¹

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 ayat (3) menjelaskan profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
 3. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
 5. Memiliki tanggung jawab atas tugas keprofesionalan.
 6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
 7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
 8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
 9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan tugas keprofesionalan guru.¹²
- Pemerintah melalui presiden RI sudah mencanangkan guru

sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Guru sebagai profesi dikembangkan melalui: (1) sistem pendidikan; (2) sistem penjaminan mutu; (3) sistem manajemen; (4) sistem remunerasi; dan (5) sistem pendukung profesi guru.¹³

¹¹Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 118

¹²Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Op.Cit. h. 5

¹³Kunandar, Op.cit. h.49

Menurut Sidi dalam Kunandar, Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain:

1. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai,
2. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya,
3. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya,
4. Mempunyai jiwa kreatif dan produktif,
5. Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya,
6. Selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.¹⁴

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajemen belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olahraga. Selalu mendorong siswanya untuk menguasai alat berat, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manager belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

¹⁴Ibid. h.50

Sementara itu menurut Ngalim Purwanto dalam Kunandar, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah sebagai berikut :

1. Bersikap adil,
2. Percaya dan suka kepada murid-muridnya,
3. Sabar dan rela berkorban,
4. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik,
5. Penggembira,
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya,
7. Bersikap baik terhadap masyarakat,
8. Benar-benar menguasai mata pelajaran,
9. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya,
10. Berpengetahuan luas.¹⁵

Diatas sudah dibahas bahwa guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran oleh karena itu aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

Dalam *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Kata “kompetensi” berarti kecakapan, sehinggalah kompetensi seorang guru diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga edukatif.¹⁶

Kompetensi menurut Usman, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹⁷ Pengertian ini mengandung makna

¹⁵Ibid. h. 50

¹⁶Leonardo D. Marsam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama,t.th), h.149

¹⁷Moh Uzer Usman. Op.cit. h. 51

bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Lebih lanjut Gordon dalam Mulyasa, merinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi, yakni:

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif,
2. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu,
3. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya,
4. Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang,
5. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar,
6. Minat (*Interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.¹⁸

Sementara itu, menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

¹⁸E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (PT. Remaja Rosakar, 2005), h. 53

¹⁹Op.cit. h. 27

²⁰Undang-undang Guru dan Dosen, Op.cit. h.8

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi:

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²¹ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan,
- b) Pemahaman peserta didik,
- c) Pengembangan kurikulum/silabus,
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan

²¹Asroru Ni am, *Membangun Profesionalitas Guru*. (Cet.I; Jakarta: eSAS, 2006), h.192

²²Ibid. h. 193

peserta didik.²³ Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap penumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

3. Kepribadian Sosial

Kepribadian sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

4. Kompetensi Profesional

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

²³Ibid. h. 199

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Yaitu :

Al-qur'an Surat Al-Kahf Ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمَ

Terjemahnya :

"Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".²⁴

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya,
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya,
- d) Menegrti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi,

²⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III, 1981/1982), h. 24o

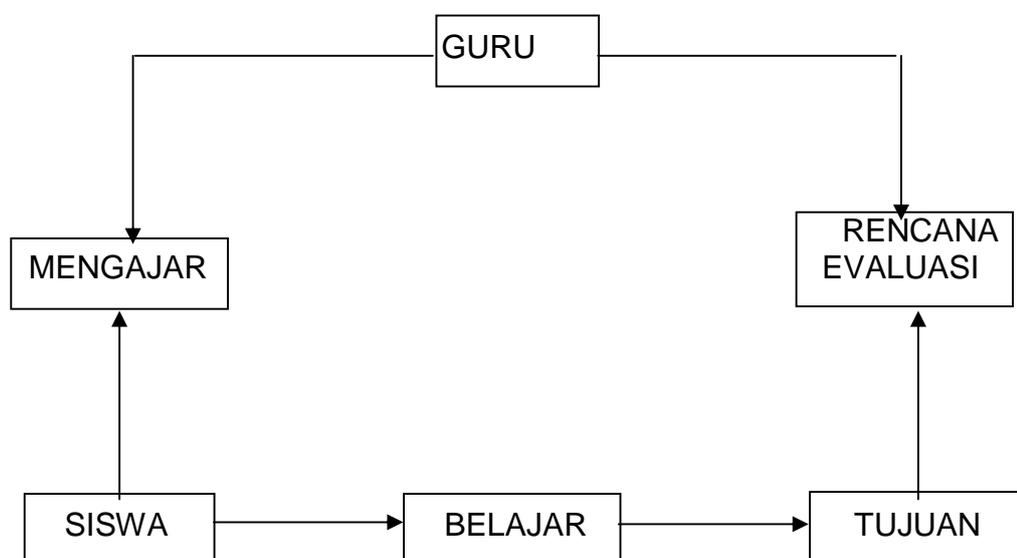
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevansi,
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran,
- g) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Ahmad Sabri dalam Yunus Namsa mengemukakan pula bahwa untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi:

1. Menguasai bahan meliputi: menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi;
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi : merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, dan mengenal kemampuan anak didik;
3. Mengelola kelas, meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi;
4. Menggunakan media atau sumber, meliputi mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, dan menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan;
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi, mengenal fungsi dan layanan program bimbingan dan penyuluhan dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah;

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁵

Secara skematis hubungan timbal-balik antara ketiga komponen dasar itu dalam suatu aktivitas belajar mengajar elementer menurut Abin Syamsuddin dalam A.Rabrani Rustan²⁶ dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan melihat skematis di atas, dapat dibuat suatu definisi tentatif sebagai dasar pegangan dalam rangka memahami proses belajar mengajar, yaitu: Seorang guru mengajar dan siswa menerima pengajaran dari guru, disini terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dari proses belajar ini sebagai upaya untuk mencapai tujuan, dan tujuan itu bisa tercapai melalui evaluasi.

²⁵M Yunus Namsa. *Kipra Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 7

²⁶A.Rabrani Rustan, *Pendekatan dalam Proses Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Persm, 1993), h. 4

Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Atas dasar analisis tersebut, dimensi kehidupan seorang guru atau pendidik tidak hanya mengarah kepada masyarakat dan siswa melainkan juga ke dalam kepada dirinya sendiri. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik ia harus mengenal dirinya, mengetahui seberapa jauh ia dapat mengemban tugasnya, harus meneliti, mengevaluasi serta mengoreksi dirinya sebagai seorang pendidik.

B. Bentuk-bentuk Pembinaan Profesionalisme guru

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut ialah dengan jalan pendidikan. Sedangkan kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya kepada guru.

Pembinaan profesi guru adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik guna memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu. Pembinaan kemampuan profesional guru adalah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pembinaan

merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dari semua usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa pembinaan lebih banyak, hasil penataran yang dilakukan baik pada tingkat nasional maupun daerah sering kurang berbekas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam rangkaian pelaksanaan pembinaan profesional guru, para petugas yang berwenang melaksanakan pembinaan dengan menempuh berbagai sistem atau cara pembinaan yang dianggap tepat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam buku yang sama juga dijelaskan tentang cara atau teknik-teknik pembinaan guru profesional sebagai berikut:

Mengadakan kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, pertemuan dalam kelompok kerja dan penataran.²⁷

Dari uraian tentang cara atau teknik pembinaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah, penilik dan pengawas bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan kunjungan kelas kepala sekolah, penilik dan pengawas antara lain dapat:

²⁷Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, *Pendidikan Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: PT. Zuhuppy Pratama Karya, 1992), h.14

- a. Menemukan kelebihan atau kekurangan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna pengembangan dan pembinaan lebih lanjut.
- b. Secara langsung mengetahui keperluan masing-masing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Memperoleh data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan program pelayanan profesional secara terinci.
- d. Menumbuhkan kepercayaan diri pada guru untuk berbuat lebih baik.

Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan melalui dua cara, yaitu:

- 1) Kunjungan kelas yang direncanakan atau dipersiapkan lebih dahulu yaitu:
 - a) Direncanakan kepala sekolah dan diberitahukan kepada guru yang bersangkutan.
 - b) Direncanakan guru dan guru yang bersangkutan mengundang kepala sekolah maupun penilik atau pengawas untuk mengadakan kunjungan kelas.
- 2) Kunjungan kelas tanpa persiapan dan tujuan tertentu. Dapat dipahamibahwa kunjungan kelas dapat direncanakan atau dipersiapkan tidak memberikan banyak manfaat untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan serta sikap guru yang bersangkutan meskipun ada juga manfaatnya dari segi-segi lain.

Kunjungan kelas yang berhasil baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu yang jelas.
- b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru.
- c) Memakai lembar observasi tertentu untuk menginventarisasi data yang obyektif.
- d) Terjadi interaksi antara pihak yang membina dengan pihak yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian
- e) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- f) Pelaksanaan diikuti dengan program tindak lanjut.

Perlu diingatkan bahwa pengisian lembar observasi bukanlah merupakan akhir pelayanan profesional. Pengisian lembar observasi secara baik baru merupakan langkah pertama untuk tindakan pembinaan selanjutnya.

2. Pertemuan Pribadi

Pertemuan pribadi ialah pertemuan percakapan, dialog, atau tukar pikiran antar kepala sekolah dengan guru, penilik atau pengawas dengan guru, mengenai usaha-usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Pertemuan dapat bersifat formal atau informal, dapat terjadi dalam waktu yang singkat atau agak lama, dan dapat diadakan sebelum atau sesudah kunjungan kelas.

3. Rapat Dewan Guru

Rapat dewan guru, yang sering disebut juga rapat sekolah atau rapat staf, merupakan pertemuan antara semua guru dan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seorang yang ditunjuk olehnya. Pertemuan ini membicarakan berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan, terutama proses belajar mengajar.

Rapat dewan guru merupakan sarana komunikasi langsung antara pimpinan dan semua guru serta antar sesama guru. Karena itu, rapat dewan guru merupakan suatu keharusan dalam pembinaan sekolah. Secara umum maksud diadakan rapat dewan guru adalah untuk:

- a. Mengatur seluruh anggota staf yang berbeda tingkat, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang sadar akan tujuan bersama dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan bersama.
- b. Mendorong tiap anggota staf agar mengetahui tanggung jawab masing-masing dan berusaha melaksanakannya dengan baik.
- c. Bersama-sama menentukan cara-cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar, dan
- d. Meningkatkan arus komunikasi dan informasi.

Dalam hubungan dengan pembinaan guru, usaha-usaha perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang lebih besar pada rapat dewan guru.

4. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai satu teknik pembinaan profesional. Guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan kunjungan antar kelas ini setiap guru akan memperoleh pengalaman baru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas dan sebagainya.

5. Kunjungan Sekolah

Untuk mengetahui situasi pendidikan secara lebih lengkap di suatu sekolah, Seorang penilik atau pengawas perlu mengunjungi sekolah secara teratur. Dengan kunjungan itu program pembinaan yang direncanakan akan lebih berhasil. Kunjungan sekolah dapat berbentuk kunjungan dengan atau tanpa pemberitahuan serta kunjungan atas undangan.

a. Kunjungan dengan pemberitahuan

Sebelum berkunjung penilik atau pengawas telah memberitahukan terlebih dahulu kepada kepala sekolah secara langsung atau tidak langsung. Selain waktu kunjungan, maksud kunjungan dapat diberitahukan kepada kepala sekolah dan guru, misalnya untuk mengetahui keberhasilan dan kesukaran yang dialami oleh guru dalam mengajar. Dalam kunjungan seperti ini penilik atau pengawas dapat menilai usaha maksimal yang dilakukan guru.

b. Kunjungan tanpa pemberitahuan

Penilik atau pengawas, sesuai dengan rencana kerjanya, mengunjungi sekolah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kunjungan seperti ini mempunyai keuntungan, yakni apa yang diamati di sekolah adalah keadaan yang sebenarnya. Penilik atau pengawas dapat menilai sikap dan kemampuan guru sebagaimana adanya. Perlu ditekankan bahwa kunjungan sekolah hanya akan berarti bagi peningkatan proses belajar mengajar apabila disertai kunjungan kelas.

c. Kunjungan atas undangan guru atau kepala sekolah

Kunjungan seperti ini dilakukan apabila guru atau kepala sekolah menghadapi masalah-masalah khusus yang belum dapat dipecahkan, atau dilaksanakan apabila guru maupun kepala sekolah ingin memperlihatkan keberhasilan yang telah dicapai. Kunjungan seperti ini merupakan kunjungan yang cukup baik. Karena menunjukkan adanya hubungan baik dan kepercayaan dari kepala sekolah terhadap penilik dan pengawas.

6. Penataran

Penataran dan pembinaan kadang-kadang dianggap sebagai dua hal yang terpisah dan tidak perlu dikaitkan, padahal dalam rangka peningkatan mutu, merupakan salah satu teknik yang sering digunakan. Namun karena pandangan terkotak-kotak, kegiatan penataran sering tidak diikuti dengan usaha pembinaan lebih lanjut. Akibatnya guru yang

mengalami kesulitan waktu menerapkan hasil-hasil penataran kurang mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan seorang petatar untuk memperoleh manfaat seoptimal dan seefektif mungkin adalah minat dan kegairahan petatar dalam mengikuti suatu penataran. Perlu diketahui bahwa minat dan kegairahan dapat timbul bila petatar itu merasakan bahwa penataran yang diikutinya dapat memenuhi kebutuhan dalam profesinya atau dapat membangkitkan rasa ingin tahu meningkatkan kreativitas. Peningkatan gairah dan minat petatar dalam mengikuti penataran sangat ditentukan pula oleh materi penataran dan cara pelaksanaan penataran. Karena itu, program penataran sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi setempat. Identifikasi kebutuhan itu dapat dilakukan oleh penilik atau pengawas sendiri serta dapat pula berdasarkan laporan para kepala sekolah dan guru di lapangan.

Penataran tidak efektif jika para penatar lebih banyak berceramah sedangkan para petatar hanya duduk, dengan catat dan hafal. Potensi dan pengalaman petatar tidak dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan bagi peningkatan bersama rekan petatar. Oleh karena itu kalau dikehendaki penataran yang efektif maka porsi keaktifan petatar harus jauh lebih besar dari porsi penatar. Misalnya para petatar yang diharapkan dapat menerapkan cara belajar siswa aktif di sekolah seyogyanya dibiasakan belajar secara aktif pula dalam penataran. Para

penatar hendaknya hanya berperan mengarahkan, membimbing dan membantu pada saat-saat yang diperlukan saja dalam penataran. Dalam kegiatan penataran hendaknya menetapkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Penatar lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator.
- b. Kegiatan lebih banyak dilakukan oleh para petatar.
- c. Para petatar diharapkan dapat mengikuti prinsip-prinsip belajar sambil mencoba atau melakukan sendiri.
- d. Penatar menerapkan cara belajar petatar aktif sehingga para petatar benar-benar dapat memahami materi penataran sehingga mampu menerapkan di sekolah dan menularkannya kepada teman sejawatnya.

Bila sistem atau cara pembinaan guru seperti yang telah diuraikan di atas benar-benar dilaksanakan oleh para pembina atau yang berwenang dalam pembinaan guru insya Allah apa yang diharapkan yaitu mencetak guru yang profesional dapat tercapai dan pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Belajar

Disini Ada dua kata yaitu mutu dan belajar. Pertama, proses pembelajaran diselenggarakan untuk mencapai mutu yang diharapkan berupa adanya perubahan pada diri peserta didik baik secara kualitas maupun kuantitas, atau dengan kata lain bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil berupa sesuatu yang dicapai sebagai hasil belajar.

Kedua, Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk belajar karena melalui proses belajar seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ()

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Al-qur'an Surat An Nahl Ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قَلَىٰ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ)

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

²⁸Op.cit. h. 434

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁹
Oleh karena itu, perlu dipahami defenisi belajar sehingga tidak

terjadi kesalahan persepsi terhadap istilah tersebut.

Beberapa pakar memberikan defenisi tentang belajar, antara lain :

a. Menurut Sahabuddin dalam buku *Metodologi Belajar Sukses*

menyatakan bahwa, belajar adalah :

suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.³⁰

b. Menurut Slameto mendefinisikan belajar adalah :

suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³¹

Perubahan tingkah laku yang ingin dicapai dalam proses belajar yang dimaksud adalah diantaranya dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Karena, salah satu karakteristik PAI bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, sebagaimana akhlak yang dimiliki Rasulullah saw.

Pendapat-pendapat yang penulis kutip dari beberapa pakar tersebut membawa pada sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang

²⁹Ibid. h. 224

³⁰Sahabuddin. *Metodologi Belajar Sukses*, (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1997) h. 17

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.IV; Jakarta PT. Rineka Cipta, 2007), h. 2

berupa perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sehingga dia mampu memecahkan masalah hidupnya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Penilaian Mutu Belajar

Dalam melakukan penilaian mutu belajar siswa, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang guru yaitu :

a. Langkah Awal

Langkah awal yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan materi pengajaran, penggunaan materi, pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sujana, “perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”.³²Penerapan manajemen pembelajaran disekolah meliputi, program tahunan, program semester, program modul, harian dan mingguan. Program pengayaan dan remedial. Sehingga dalam proses perencanaan ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

³²Sujana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 61

b. Proses

Sujana, Ada empat langkah besar sebagai prosedur penyusunan rencana pengelolaan proses pembelajaran yaitu :

- 1) Merumuskan dan menetapkan spesifikasi output yang menjadi target hendak dicapai dengan memperhatikan aspirasi selera serta kebutuhan masyarakat yang memerlukan output tersebut.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih cara atau pendekatan dasar (*Basic Way*) proses pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai target tadi.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah tepat yang akan ditempuh sejak titik awal hingga titik akhir yakni tercapainya proses pembelajaran
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria dan standar yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi taraf keberhasilan proses pembelajaran.³³

Hal ini sangat berkaitan dengan cara pengelolaan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran membutuhkan metode –metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Hasil Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran. Sujarwo, menyatakan bahwa “dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dikenal dengan adanya 2 macam teknik, yaitu tehnik tes dan non tes”. Teknik tes yaitu dilakukan dengan menguji

³³ Ibid, h. 63

peserta didik. Sedangkan non tes evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.³⁴

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk menentukan keputusan sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu belajar tersebut. Slameto menyatakan bahwa : “mutu pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.³⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi mutu belajar terbagi dua yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Menurut Ahmadi dalam buku Psikologi Belajar menyatakan bahwa:

³⁴Sujarwo S., *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1998), h. 67

³⁵Slameto, Op.cit. h. 6

Faktor jasmaniah (fisiologis) merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani peserta didik, baik bersifat bawaan maupun yang dimiliki. Termasuk juga penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Kondisi fisik peserta didik sangat berpengaruh dalam hasil belajar yang mereka raih, baik kebugaran jasmani maupun keadaan atau berfungsi tidaknya organ-organ tubuh dan alat indra mereka dengan baik. Apabila keadaan jasmani peserta didik tersebut segar dan organ tubuhnya berfungsi dengan baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi mereka.³⁶

Kondisi fisik yang segar dan sehat akan memudahkan peserta didik untuk berfikir lebih baik dan fokus terhadap pelajaran yang mereka hadapi. Seorang yang mengalami kelemahan fisik (sakit), keadaan saraf sensorik dan motoriknya juga melemah. Akibatnya rangsangan yang diterima berupa pelajaran tidak dapat diteruskan ke otak secara optimal. Saraf-saraf yang terdapat di otak pun ikut melemah. Akibatnya, kemampuan untuk merespon, menerima, memproses pelajaran oleh otak tidak dapat berlangsung secara optimal pula. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Cacat tubuh baik yang sifatnya bawaan maupun bukan, cacat tetap atau sementara akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kurang berfungsinya penglihatan, pendengaran dan gangguan psikomotor lainnya akan memberikan efek terhadap aktifitas belajar mereka.

Hasil belajar yang menurun yang diakibatkan oleh kondisi fisik yang lemah (sakit) dapat diantisipasi dengan memberikan nutrisi yang

³⁶Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 130

cukup dan asupan gizi yang seimbang. Nutrisi yang cukup dan seimbang akan mengakibatkan kondisi fisik peserta didik menjadi bugar, tidak mengantuk, tidak mudah lelah dan sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Kondisi psikologis (mental) peserta didik sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar dan hasil belajarnya. Slametom menyatakan bahwa yang termasuk faktor psikologi adalah intelegensi, perhatian, minat, dan motivasi.³⁷

a) Intelegensi

Aktifitas belajar dalam mendapatkan sebuah pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat intelegensi peserta didik. Intelegensi merupakan kecakapan atau kemampuan intelektual (pengetahuan) dan mental yang berdaya guna dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya seperti membaca, mencatat, mengarang, menghadapi ujian, menyelesaikan masalah dan sebagainya.

b) Perhatian

Aktifitas belajar akan memberikan hasil yang baik apabila peserta didik memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran dan proses belajar. Tingginya perhatian dan konsentrasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran akan meningkatkan daya ingat (retensi)

³⁷Slameto, Op.cit. h. 8

mereka terhadap pelajaran yang disajikan. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka.³⁸

Menurut Gazali dalam Slameto menyatakan bahwa : “perhatian jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”.³⁹ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak suka lagi belajar. Apabila hal ini terjadi pada diri peserta didik, maka jelas akan mempengaruhi hasil belajarnya.

c) Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar memberikan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Tingginya minat yang dimiliki oleh peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan, akan menyebabkan dia bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat yang mereka miliki akan menimbulkan perhatian yang lebih terhadap pelajaran dibandingkan dengan perhatiannya kepada hal yang lain. Hal ini akan memunculkan semangat belajar sehingga dia lebih giat lagi belajar. Tetapi, apabila minat tersebut tidak mereka miliki, maka akan

³⁸ *Ibid.* h. 56

³⁹ *Ibid.* h. 56

menyebabkan kesulitan belajar. Tentu hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

d) Motivasi

Menurut Mc.Donald, dalam Sardiman menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan menguatnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁴⁰

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi yang kuat yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan menimbulkan energi yang besar untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin besar motivasinya, maka semakin besar pula peluang kesuksesan belajarnya. Seorang peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Karena hasil belajar akan tercapai secara optimal apabila ditunjang oleh motivasi yang tepat.

b. Faktor Eksternal

Faktor kedua yang mempengaruhi mutu belajar anak adalah faktor eksternal atau faktor dari luar. Dalam Islam, dikenal pula faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan belajar

Semua yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan fitrah (suci), diibaratkan seperti kertas putih. Orang tua dan lingkungannya yang memberikan warna dan tulisan di atas kertas putih tersebut. Artinya,

⁴⁰Sardiman. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 71-72

lingkungan peserta didik, termasuk orang tua mereka yang membentuknya menjadi baik apabila lingkungannya baik, begitu pula sebaliknya.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, utama dan terdekat dari anak (peserta didik), yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan sanak keluarga yang lain yang hidup dan berinteraksi dengan anak setiap hari. Dalam membentuk kepribadian anak yang positif, peran anggota keluarga terutama orang tua sangatlah besar. Contoh dan teladan yang baik membantu terwujudnya hal tersebut. Pengaruh lingkungan keluarga sangat besar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Peran keluarga, khususnya orang tua demi tercapainya keberhasilan anak dalam belajar sangat besar. Tingginya motivasi, besarnya semangat, banyaknya perhatian yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua terhadap anak, akan meningkatkan kesungguhan anak untuk belajar, cenderung lebih semangat dan giat dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, besar kecilnya penghasilan, kerukunan keluarga dan lain-lain turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, pendidikan dalam lingkungan keluarga, termasuk salah satu jalur pendidikan, yang diistilahkan jalur pendidikan informal.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak didik melakukan aktifitas, khususnya aktifitas belajar. Pengaruh lingkungan sekolah sangat besar pula dalam mencapai prestasi anak yang gemilang. Pendidik yang profesional, menguasai materi yang diajarkan, menguasai kurikulum dan metode mengajar, memahami ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi anak/remaja dan lain-lain, akan memberikan kontribusi yang nyata dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Apabila seorang mendidik memiliki hal tersebut, maka akan memberikan pengaruh terhadap semangat, perhatian dan kesungguhan peserta didiknya untuk belajar. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh pula dalam prestasi mereka. Jalur pendidikan di sekolah disebut jalur pendidikan formal.

3) Lingkungan Masyarakat

Prestasi peserta didik di sekolah akan dipengaruhi pula oleh lingkungan masyarakat dimana anak-anak melakukan interaksi dengan teman, tetangga, berbagai macam media, baik media cetak maupun elektronik dan lain-lain. Apabila semua hal tersebut memberikan manfaat terhadap peserta didik di lingkungan masyarakat khususnya dalam mendorong semangat mereka untuk belajar, maka pengaruh lingkungan masyarakat sangat positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Perkembangan media baik cetak maupun elektronik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Apabila mereka memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut dalam hal yang positif, tentu akan membantu dalam kegiatan belajar mereka. Tetapi apabila sebaliknya, maka akan berakibat menurunnya prestasi belajar mereka. Pendidikan yang dilakukan di tengah masyarakat ini dikenal dengan istilah pendidikan non formal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metodDeskriptif kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian menggunakan tabel-tabel sederhana. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Yang menjadi lokasi pilihan penulis dalam melakukan penelitian adalah sekolah M.Ts.Negeri Balang-balang yang merupakan sekolah negeri yang di bawahi oleh Kementrian Agama Kab. Gowa dan cukup diminati oleh masyarakat sekitar. M.Ts. Negeri Balang-balang juga adalah sekolah yang memiliki tertib administrasi, sehingga penulis akan mudah mendapatkan data yang diperlukan.

Berdasarkan alasan tersebut maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.Sedangkan objek penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di M.Ts. Negeri Balang-balang.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini berfokus pada pembinaan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Untuk memberikan pemahaman lebih jauh maka peneliti menguraikan deskriptif fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut;

1. Pengertian pembinaan Profesionalisme guru adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik guna memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.
2. Peningkatan mutu pembelajaran adalah adanya peningkatan perubahan pada diri peserta didik baik secara kualitas maupun kuantitas, atau dengan kata lain bahwa proses pembelajaran akan memberikan hasil berupa sesuatu yang dicapai sebagai hasil belajar.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni di M.Ts. Negeri Balang-balang dengan pendekatan

kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran dari seseorang secara individu maupun kelompok yang mengarah kepada kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan profesionalisme guru sebagai upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek dari mana data diperoleh⁴¹. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan lewat metode *interview* atau wawancara langsung kepada dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap Kepala sekolah sebagai pihak pengelola sekolah dan dari beberapa perwakilan Guru sebagai pengelola kelas di M.Ts. Negeri Balang-balang, dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
h.62

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, sebagai informan pelengkap yakni aparat pemerintah setempat dan kepala sekolah beserta jajarannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.
2. Pedoman wawancara adalah tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

2. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yakni menggambarkan secara jelas masalah yang dikaji. Beberapa metode teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
- b. Metode deduktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat khusus.
- c. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsikan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya M.Ts. Negeri Balang-balang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Balang-Balang sebelumnya dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah GUPPPI Balang-Balang yang dirintis ± 33 tahun yang lalu, tepatnya tahun 1974 kemudian resmi berdiri tahun 1975. Madrasah ini melalui perjalanan yang cukup panjang hingga akhirnya dapat di Negerikan. Guru-guru yang mengajar dan membina serta pengurus lainnya tidak kenal lelah demi membangun sekolah ini.

Madrasah ini berjalan dengan cukup ulet, yang melewati tangga demi tangga yakni diawali dengan status terdaftar, diakui, disamakan sampai mencapai status Negeri. Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah ini di Negerikan pada tahun 2004 lalu. Baik sebelum maupun sesudah negeri, sekolah ini diwarnai dengan banyaknya peserta didik yang tercatat mengukir prestasi dan berbagai lomba mulai dari yang umum terlebih lagi dibidang keagamaan.

Sampai saat ini M.Ts. Negeri Balang-balang telah 9 kali melakukan pergantian kepala sekolah.

Tabel 1
Daftar Nama Kepala Sekolah M.Ts. Negeri Balang-balang⁴²

No.	Nama	Periode
1	H. Abdullah Dg Sele	1975-1979
2	Abd. Gani	1980-1983
3	Drs. Amirullah AR	1984-1986
5	H. Muh. Arif Dg Sila	1989-1991
6	Hj. Zaenab Umar	1992-1996
7	Drs. H. M. Sanusi Dg Tutu	1997-2000
8	M. Amin Saban	2001-2003
9	Drs. H. Abd. Madjid. LS	2004-2006
10	H. Abd. Latif. R, S.Ag. M.Pd. I.	2007-sekarang

2. Letak Geografis

M.Ts. Negeri Balang-balang terletak di Kabupaten Gowa (± 8 KM dari Pusat Ibu Kota Kabupaten) tepatnya di Kecamatan Bontomarannu Kelurahan Bontomanai. M.Ts. Negeri Balang-balang ini pada awal pendiriannya merupakan satu-satunya sekolah berciri khas Agama Islam di Kecamatan Bontomarannu saat itu, dan sekarang M.Ts.Negeri Balang-balang menjadi salah satu Madrasah yang diminati dan digandrungi sebagian besar masyarakat di sekitar Kecamatan Bontomarannu.

⁴²Sumber Data, Kantor M.Ts.Negeri Balang-balang 2017.

Seiring dengan perkembangan wilayah Kecamatan Bontomarannu sekarang ini, M.Ts. Negeri Balang-balang memang mengalami kemajuan dari peminat atau kemauan masyarakat untuk dapat memasukkan putra-putrinya di M.Ts. Negeri Balang-balang, hal ini mungkin juga di karenakan M.Ts. Negeri Balang-balang satu-satunya M.Ts. Negeri di Kabupaten Gowa, serta mudah dijangkau dengan transportasi umum dan angkutan umum lainnya.

Secara geografis letak M.Ts. Negeri Balang-balang di gambarkan sebagai berikut :

- a. Sisi Selatan berbatasan dengan Kantor Urusan Agama (KUA)
Kecamatan Bontomarannu
- b. Utara berbatasan dengan Jalan Provinsi menuju Kota
Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Barat berbatas dengan Kantor POLSEKTA Bontomarannu
- d. Timur berbatas dengan rumah penduduk Kelurahan
Bontomanai

3. Visi dan Misi M.Ts. Negeri Balang-balang

Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi dan kokoh dalam IMTAQ

Misi

- a. Melakukan penataan secara komprehensif serta vitalisasi fungsi-fungsi organisasi Madrasah yang bertumpu pada manajemen berbasis madrasah.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran efektif yang berbasis standar kompetensi Nasional plus kearifan lokal serta kekhususan.
- c. Mengefektifkan kegiatan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.
- d. Melaksanakan proses pembinaan secara berkesinambungan bagi siswa yang memiliki talenta unggul pada bidang MIPA, Bahasa, Seni Olahraga, MTQ serta IT.
- e. Melaksanakan proses pembiasaan melaksanakan shalat secara teratur di Madrasah dan melaksanakan tata tertib siswa secara konsekuen.
- f. Mengaktifkan kegiatan OSIS, Pramuka, UKS, KIR serta kegiatan lainnya yang relevan dalam lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- g. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan skala prioritas yang tercantum dalam RAPBM.
- h. Meningkatkan pengelolaan keuangan madrasah yang realistis, transparan dan akuntabel.
- i. Menyediakan tempat ibadah shalat yang layak dan representatif secara mandiri atau dengan bantuan pihak lain.

- j. Memaksimalkan peran komite serta pihak terkait dalam membangun madrasah yang unggul.

4. Personal Sekolah

a. Pemimpin Sekolah dan Wakil

Secara administrasi M.Ts. Negeri Balang-balang sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut :

- 1) Kepala Madrasah : H. Abd Latif. R, S.Ag. M.Pd. I.
- 2) Wakamad Kurikulum : Dra. Halima Rasud
- 3) Wakamad Urusan Kesiswaan : Drs. Khaerun, M.Pd.
- 4) Wakamad Sarana dan Prasarana : Arifuddin, S.Ag.
- 5) Wakamad Humas : Drs. Saharuddin

5. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
Balang-balang
2. Nama Kepala Madrasah : H. Abd. Latif. R, S.Ag. M.Pd. I.
3. SK Kepala Madrasah :Kw.21.1/2/Kp.07.6/131115941/2006,
18 September 2006
4. A l a m a t :

- a. Jalan : Jalan Poros Malino No. 07 Balang-Balang
 - b. Kelurahan : Bontomanai
 - c. Kecamatan : Bontomarannu
 - d. Kabupaten : G o w a
 - e. Provinsi : Sulawesi Selatan
 - f. Kode Pos : 92172
 - g. Telepon / Fax : (0411) 8210164
 - h. E-Mail : mtsnbalangbalang@yahoo.co.id
5. Status Madrasah : Negeri
6. N S M : 21-2-73-06-30-018
7. Tahun Didirikan : Swasta Tahun 1974 – Negeri Tahun 2004
8. Tahun Beroperasi : Negeri 2004 / 2005
9. Status Tanah : Sertifikat HGB

6. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal, dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran

peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di M.Ts. Negeri Balang-balang dengan berbagai disiplin ilmu telah berusaha menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bisa menjadi tauladan bagi siswanya. Dalam pelaksanaan pendidikan gurulah yang berada pada barisan paling terdepan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan ketauladanan. Untuk mengetahui keadaan guru di M.Ts. Negeri Balang-balang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Daftar Guru M.Ts. Negeri Balang-balang⁴³

No.	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	H. Abd Latif. R, S.Ag. M.Pd. I.	Kepala Madrasah	Aqidah Akhlak

⁴³Ibid. h.3

2	Dra. Halima Rasud	Wakamad Kurikulum	Fiqih
3	Drs. Khaerun, M.Pd.	Wakamad Kesiswaan	qur'an Hadist
4	Drs. Saharuddin	Wakamad Humas	IPS Terpadu
5	Arifuddin, S.Ag.	Wakamad Saprasi	Bahasa Arab
6	Dra. Wahida Jamaluddin, M.Pd.	Guru	Matematika
7	Hj. Syamsuriati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
8	Drs. Syarifuddin	Guru	Matematika
9	Mirnawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
10	Nurbaeti Khalik, S.Pd. M.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
11	Hasfiah, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
12	Hj. Nurbaya, S.Pd.	Guru	BK
13	Nurmaini, S.Pd.	Guru	IPA Terpadu
14	Hj. Husnawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
15	Ali Syaid, S.Ag.	Guru	IPA Terpadu
16	Moh. Ali Sabri, S.Pd.	Guru	Penjaskes
17	Amiruddin, S.Pd. M.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
18	Asis, S.Ag.	Guru	IPS Terpadu
19	Marlina, S.Ag. MA.	Guru	TIK
20	Salmawati, S.Ag.	Guru	Bahasa Arab

21	Jumiati, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
22	Zaenal Saleh, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
23	Wares Simbala, S.Ag.	Guru	IPS Terpadu
24	Muhammad Kasim, S.Ag.	Guru	IPA Terpadu
25	Asiah Hasanuddin, ST.	Guru	Matematika
26	Muhammad Nasir Suddin, S.S	Guru	Bahasa Arab
27	ST. Fatimah, S.Pd.	Guru	PKN
28	St. Hasnah	Guru	Qur'an Hadist
29	Nurhayati	Guru	Aqidah Akhlak
30	Hj. St. Nurmi K, BA.	Guru	Mulok
31	Dra. Hj. St. Khadijah	Guru	Seni Budaya
32	Samsinar, S.Pd. I. MA.	Guru	Qur'an Hadist
33	Ibnu Hajar, S.Pd.	Guru	Penjaskes
34	Diana Sari, S.Pd. I.	Guru	Fiqih
35	Nurhikmah Bakir, S.Kom	Guru	PKN
36	Sri Ayu, S.Pd.	Guru	BK
37	Nurul Ikhsan Kamsya, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
38	M. Irham Zainuri	Guru	BK

Tabel 3
Nama Guru Yang Mendapat Sertifikasi⁴⁴

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	H. Abd Latif. R, S.Ag. M.Pd. I.	Aqidah Akhlak
2	Dra. Halima Rasud	Fiqih
3	Drs. Khaerun, M.Pd.	Qur'an Hadist
4	Arifuddin, S.Ag.	Bahasa Arab
5	Dra. Wahida Jamaluddin, M.Pd.	Matematika
6	Hj. Syamsuriati, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Drs. Syarifuddin	Matematika
8	Mirnawati, S.Pd.	Bahasa Inggris
9	Nurbaeti Khalik, S.Pd. M.Pd.	Bahasa Inggris
10	Hasfiah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Hj. Nurbaya, S.Pd.	BK
12	Nurmaini, S.Pd.	IPA Terpadu
13	Hj. Husnawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Ali Syaid, S.Ag.	IPA Terpadu
15	Moh. Ali Sabri, S.Pd.	Penjaskes

⁴⁴Ibid, h. 5

16	Amiruddin, S.Pd. M.Pd.	Bahasa Indonesia
17	Asis, S.Ag.	IPS Terpadu
18	Marlina, S.Ag. MA.	TIK
19	Salmawati, S.Ag.	Bahasa Arab
20	Jumiati, S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Zaenal Saleh, S.Pd.	Seni Budaya
22	Wares Simbala, S.Ag.	IPS Terpadu
23	Muhammad Kasim, S.Ag.	IPA Terpadu
24	Asiah Hasanuddin, ST.	Matematika
25	St. Hasnah	Qur'an Hadist
26	Dra. Nurhayati Toha	Aqidah Akhlak
27	Muhammad Nasir Suddin, S.S	Bahasa Arab
28	Hj. St. Nurmi K, BA.	Mulok
29	Dra. Hj. St. Khadijah	Seni Budaya
30	Samsinar, S.Pd. I. MA.	Qur'an Hadist
31	Ibnu Hajar, S.Pd.	Penjaskes
32	Diana Sari, S.Pd. I. s	Fiqih
33	M. Irham Zainuri s	BK

Tabel 4
Nama Staf Tata Usaha⁴⁵

No.	Nama	Jabatan
1	Hj. Mardianah M. Rani, S.Pd.I.	Kepala TU
2	Wahyuni	Staf TU
3	Harjunah Habib, S.I.P.	Staf TU
4	Usman Said	Staf TU
5	Muhammad Yusuf	Staf TU
6	Nurasmi	Staf TU
7	Hj. St. Nurmi K, BA.	GTT
8	Dra. Hj. St. Khadijah	GTT
9	Ibnu Hajar, S.Pd.	GTT
10	Nurul Ikhsan Kamsya, S.Pd	GTT
11	M. Irham Zainuri	GTT
12	Sitti Hardiyanti Hastuti	Staf TU
13	Muthiah Eka Sari	Staf TU
14	Munawir	Staf TU
15	Awaluddin	Pembina Pramuka
16	Sahaba Dg Ngitung	Bujang Sekolah

⁴⁵Ibid. h. 5

Tabel 5
Staf Teknisi⁴⁶

No.	Nama	Jabatan
1	Asmirawati	Cleaning Service
2	Alifia Khaerunnisa	Cleaning Service
3	Pakaiya, A.Ma.	Satpam
4	Abd. Salam	Satpam

7. Keadaan Peserta Didik di M.Ts. Negeri Balang-balang

Keadaan peserta didik di pada tahun ajaran 2017-2018. Jumlah keseluruhan sampai saat ini 642 siswa dengan perincian 250 laki-laki dan 392 perempuan.

Tabel 6
Jumlah Peserta Didik di M.Ts. Negeri Balang-balang⁴⁷

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Waktu Belajar
		LK	PR		
1	VII	94	124	218	Siang
2	VIII	88	148	236	Pagi/Siang
3	IX	68	120	188	Pagi

⁴⁶Ibid. h. 6

⁴⁷Ibid. h. 20

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Waktu Belajar
		LK	PR		
	Jumlah	249	392	641	

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di M.Ts. Negeri Balang-balang yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut.

Tabel 7
Keadaan Sarana dan Prasarana di M.Ts. Negeri Balang-balang⁴⁸

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Kelas	13	-	13
5	Ruang Laboratorium Computer	1	-	1
6	Mushalla	-	-	-

⁴⁸Ibid. h. 18

7	Toilet Guru dan Pegawai	1	-	1
8	Toilet Siswa	1	-	1
9	Kantin	1	-	1
10	Tempat wudhu	1	-	1
11	Air Bersih (Sumur Bor)	1	-	1
12	Ruang Kantor	1	-	1
13	Lapangan Upacara	1	-	1
14	Ruang Perpustakaan	1	-	1
15	Ruang UKS	1	-	1
16	Multi Media	1	-	1
17	Ruang BK	1	-	1
18	Pos Jaga	1	-	1
19	Parkiran	1	-	1

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh M.Ts. Negeri Balang-balang sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki M.Ts. Negeri Balang-balang sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh M.Ts. Negeri Balang-balang tidak hanya pada fasilitas peserta didik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain.

B. Bentuk-bentuk Pembinaan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-balang

Profesionalisme merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi pekerjaan.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru yang profesional tidak semudah dengan membalikkan telapak tangan semata. Menjadi seorang guru yang profesional membutuhkan proses yang cukup menguras tenaga. Untuk menjadi guru profesional dibutuhkan pembinaan-pembinaan.

Sebagai kepala Madrasah H. Abd.Latif. R, S.Ag, M.Pd.I menjelaskan bahwa :

Guru sebagai tenaga pelaksana pembelajaran di sekolah harus memiliki kemampuan profesional. Oleh sebab itu, pembinaan profesionalisme guru secara terus menerus mutlak diperlukan. Salah satu sarana utama untuk meningkatkan

kemampuan profesionalisme guru adalah melalui supervisi pendidikan.⁴⁹

Menurut bapak Drs. Saharuddin, Selaku Wakil Kepala Madrasah Humas mengatakan bahwa:

Bentuk pembinaan di M.Ts Negeri Balang-balang yaitu dengan memberikan atau menunjukkan sikap keteladanan seperti kedisiplinan, tanggung jawab, jujur dan bentuk karakter positif lainnya.⁵⁰

Selain itu, Dra.Halima Rasud selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:Bentuk pembinaan profesionalisme guru yaitu diadakannya bimbingan oleh pengawas, mengadakan pelatihan, serta mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁵¹ Ditambahkan oleh Hj. Nurbaya, S.Pd. selaku guru BK, mengatakan

bahwa:

Bentuk pembinaan yang biasa dilakukan yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam peningkatan pembelajaran pembinaan karir dalam bimbingan konseling, anak-anak dibina dan dibimbing sesuai dengan bakat, dan minat yang mereka miliki. Contohnya kegiatan pramuka, drum band, serta latihan dakwah.⁵²

Menurut Dra, St. Khadijah selaku guru Seni Budaya, mengatakan bahwa:

Bentuk pembinaan profesionalisme guru dengan diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP),

⁴⁹H. Abd. Latif.R, Kepala Madrasah *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang.Tanggal 27 Juli 2017.

⁵⁰Saharuddin, Wakil Madrasah HUMAS *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang.Tanggal 29 Juli 2017.

⁵¹Halima Rasud, Guru Fiqh *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang.Tanggal 29 Juli 2017.

⁵² H. Nurbaya, Guru BK *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang. Tanggal 29 Juli 2017.

diselenggarakan workshop mata pelajaran serta pelatihan pembuatan media pembelajarandengan power point.⁵³

Menurut, Ibu Nurhayati selaku guru Aqidah Akhlak mengatakan bahwa pembinaan profesionalisme guru yang dilakukan yaitu pelatihan manajemen kepala Madrasah, workshop evaluasi serta forum MGMP.⁵⁴

Dan menurut Ibu St.Hasna selaku guru Qur'an hadist Bentuk pembinaan guru profesional di M.Ts Negeri balang-balang dilaksanakan melalui kemitraan Madrasah, pelatihan perjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internaloleh Madrasah diskusi masalah pendidikan, serta pembuatan media pembelajaran.⁵⁵

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan profesionalisme guru di M.Ts Negeri Balang-balang yaitu melakukan supervisi pendidikan, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran, melakukan workshop mata pelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan membuat media pembelajaran, melakukan bimbingan oleh pengawas, pembinaan yang dilakukan melalui kemitraan madrasah, pelatihan berjenjang khusus, pelatihan singkat di lembaga pendidikan, pembinaan internal oleh pihak madrasah serta melakukan diskusi tentang masalah pendidikan.

⁵³St. Khadijah, Guru Seni Budaya *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang.Tanggal 29 Juli 2017.

⁵⁴Nurhayati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang.Tanggal 22 Juli 2017.

⁵⁵St. Hasnah, Guru Quran Hadist, *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang.Tanggal 27 Juli 2017.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplentasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁶

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka guru profesional memang sangatlah penting, karena guru merupakan ujung tombak dari proses pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari seorang guru yang dapat mengimplementasikan sikap profesionalnya tersebut.

Pembinaan profesionalisme guru sangat penting dilakukan untuk menunjang proses pendidikan yang dilakukan di Madrasah. Pentingnya pembinaan profesional dilakukan agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai bentuk upaya pengembangan sekolah.

Pembinaan profesionalisme guru bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi harus merupakan bagian internal dari upaya pengembangan sekolah sebagai konsekuensinya pembinaan tenaga kependidikan harus sesuai dengan tujuan, target, dan tahap pengembangan sekolah.

⁵⁶ H.Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VIII; Yogyakarta: Graha Guru, 2013), h. 9.

Pembinaan profesionalisme guru bukan hanya sekedar meningkatkan kemampuan dan keterampilan semata, tetapi yang utama ialah meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, berhasil tidaknya pembinaan tenaga kependidikan harus diukur dari kinerja yang bersangkutan bukan dari tambahan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan pembinaan profesionalisme guru dilihat dari keberhasilan guru tersebut dalam menerapkan teori serta praktek yang diperoleh di dalam tugas-tugas di sekolah.

Pembinaan profesionalisme guru merupakan program jangka panjang serta berkesinambungan. Dari pembinaan profesionalisme guru diharapkan dapat menjadikan guru menjadi guru yang profesional. Karena Guru profesional diharapkan mampu untuk berkontribusi positif dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Selain bentuk-bentuk tersebut diperlukan pula upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan guru yang profesional, sejahtera, dan memiliki kompetensi. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang bermutu.

Menurut ibu Mirnawati, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa :

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru jika ingin meningkatkan keprofesionalan yaitu memahami standart tuntutan profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun kesejawatan yang baik dan

luas, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja dan dan mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi.⁵⁷

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembentukan watak dan karakter anak didiknya. Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan dan kompetensi guru sangatlah diperlukan guna mencapai keberhasilan.

Program sertifikasi guru sebagai salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru agar tercapainya keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Menurut Bapak Moh. Ali sabri, S.Pd, selaku guru Penjaskes mengatakan bahwa :

Tujuan dari sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai agen pengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pembelajaran, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan kesejahteraan guru⁵⁸.

Sedangkan menurut Bapak Asis S.Ag. selaku guru IPS mengatakan bahwa : Sertifikasi guru merupakan sarana untuk mencapai tujuan terciptanya guru yang profesional dan berkompeten dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.⁵⁹

⁵⁷Mirnawati, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 28 Juli 2017.

⁵⁸Moh. Ali Sabri, Guru penjaskes, *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 28 Juli 2017.

⁵⁹Asis, Guru IPS, *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 29 Juli 2017

Ditambahkan oleh ibu Nurhikmah Bakir, S.Kom. selaku guru PKN mengatakan bahwa : Keprofesionalan dan kompetensi seorang guru dapat ditingkatkan dengan adanya program sertifikat guru.⁶⁰

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Sukses tidaknya para peserta didik dalam belajar di sekolah salah satunya tergantung pada pendidik. Mengingat keberadaan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pendidik harus diperhatikan dan ditingkatkan.

Secara garis besar, pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh guru bersangkutan dengan tugas dan profesinya sebagai agen pembelajara.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini, akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru

⁶⁰Nurhikmah Bakir, Guru PKN, *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 27 Juli 2017

memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Dalam pembinaan profesionalisme guru terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat menunjang dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Seperti yang dikatakan oleh Nurmaini, S.Pd. selaku guru IPA bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru berupa kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, serta iklim kerja.⁶¹

Menurut bapak Drs, Khaerun, M.Pd. selaku Wakamad dan guru Qur'an Hadist menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya peran guru sebagai penggerak proses belajar mengajar, adapun faktor lain yaitu buku, laboratorium, dan manajemen. Di perlukan juga upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran seperti penetaan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium, dan peningkatan kualitas pengajaran.⁶²

Selain itu, menurut bapak Arifuddin, S.Ag. selaku Wakamad Saprasi dan guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Yang merupakan faktor internal yaitu faktor fisiologis yakni berhubungan dengan kondisi jasmani, dan faktor psikologis yang berhubungan dengan jiwa. Adapun faktor eksternal berupa, faktor sosial yang berhubungan

⁶¹Nurmaini, Guru IPA *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 29 Juli 2017.

⁶²Khaerun, Wakil Madrasah, *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 25 Juli 2017.

dengan manusia, dan faktor nonsosial yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang berhubungan dengan lingkungan maupun alat-alat yang dipakai untuk belajar.⁶³

Menurut Dra. St. Khadijah selaku guru Seni Budaya mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru di M.Ts. Balang-balang dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu kelengkapan sarana dan prasarana salah satunya buku.⁶⁴

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, baik berupa kepribadian, kemampuan mengajar, kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan, serta etos kerja. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang yang berupa hubungan bermasyarakat. Serta faktor penunjang yaitu saran dan prasarana yang berupa buku, dan laboratorium.

⁶³Arifuddin, Wakil Madrasah Sarana Prasarana *Wawancara* di M.Ts. Negeri Balang-balang. Tanggal 25 Juli 2017.

⁶⁴St. Khadijah, Guru Seni Budaya *Wawancara* di M.Ts Negeri Balang-balang. Tanggal 29 Juli 2017.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menjelaskan tentang pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di M.Ts Negeri balang-balang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk pembinaan profesionalisme guru yaitu: Melakukan supervisi Pendidikan, Melakukan pelatihan manajemen kepala Madrasah, Mengikuti workshop mata pelajaran dan evaluasi, Mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, Melakukan pembinaan oleh pengawas, dan Mencontohkan sikap keteladanan seperti (kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, serta bentuk karakteristik positif lainnya).
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru yaitu: Faktor internal meliputi (kepribadian guru, kemampuan mengajar, kedisiplinan, kesejahteraan, dan etos kerja). Sedangkan faktor eksternal meliputi (kemampuan berkomunikasi, dan hubungan baik dengan masyarakat). Dan faktor penunjang meliputi (sarana dan prasarana).

B. SARAN

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangan moril bagi pihak madrasah, antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Lebih sering mengikut sertakan guru-guru dalam pembinaan tentang profesionalisme guru terutama guru yang sudah sertifikasi.
- b. Mengikut sertakan pendidik dalam workshop maupun pelatihan tentang Kurikulum 2013 dan cara menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

2. Bagi Guru dan Staf Madrasah

- a. Lebih variatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.
- b. Memanfaatkan perpustakaan dan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar, jadi proses belajar mengajar tidak hanya di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa sebagai peserta didik yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan akan terjun ke masyarakat nantinya, haruslah terus untuk memacu diri dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan yang dimilikinya. Karena engkau adalah penerus generasi, *teruslah berjuang !!!*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an.
- Ahmadi,.1999. *Psikologi Belajar*.PT. RinekaCipta,. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI., 1981/1982. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III, Jakarta.
- Getteng, Abd. Rahman. 2013. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Cet.VIII, Graha Guru, Yogyakarta.
- Grafika, Redaksi Sinar. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.I, Sinar Grafika, Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1975 *Statistik*,Jilid II, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Joni ,TRaka. 1980, *Pengelolaan Kelas,P3G*, Depdikbud, Jakarta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Leonardo D. Marsam, t.th, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama.
- Mulyasa. 2005,*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosakar
- Margono, S, 2004, *Metode Penelitian*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Namsa, M. Yunus. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Ni am, Asroru. 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*, Cet.I;: eiSAS, Jakarta
- Rustan, A Rabrani. 1993, *Pendekatan dalam Proses Mengajar*,Rajawali Persm, Jakarta
- Sahabuddin. 1997. *Metodologi Belajar Sukses*. CV. Rineka Cipta.: Jakarta

- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sujana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Sinar Baru Algesindo, Bandung
- Sudjana, Nana, 1989. *Penelitian dan Pendidikan*, PT. Sinar Baru, Bandung.
- Sujarwo S. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Cet. I;: Mediatama Sarana Perkasa, Jakarta, 1998) h. 67
- Sardiman, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Cet. IX;:Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tentang*, Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Usman, Moh Uzer, 2005, *Menjadi Guru Profesional*,Cet.II;: PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Wasito, Hermawan, 1992, *Pengantar Metode Penelitian*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yunus, Mahmud, 1965. *Sejarah Pendidikan Islam*.Cet.I; Yayasan al-Hidayah, Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Panduan :

1. Bagaimana bentuk pembinaan yang biasa dilakukan berkaitan dengan profesionalisme guru di M.Ts Negeri balang-balang ?
2. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pembinaan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di M.Ts Negeri Balang-balang ?
3. Upaya-upaya apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di M.Ts. Negeri Balang-balang ?
4. Bagaimana peran sertifikasi profesionalisme guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di M.Ts. Negeri Balang-balang ?

RIWAYAT HIDUP



Siska Febrianti, lahir pada tanggal 29 Desember 1996 di Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Anak ke-6 dari 6 bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan dari pasangan Ayahanda Ambotang dan Ibunda Kamaria.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SD Inpres 10/73 Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Ponre Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lappariaja pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam program Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis akan menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di M.Ts. Negeri Balang-balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.